



DHAMMAVIHĀRĪ

BUDDHIST STUDIES

# Bab tentang Kondisi-Kondisi (*Paccayapariccheda*)

1. *Yesaṃ saṅkhata dhammānaṃ, ye dhammā paccayā yathā. Taṃ vibhāgamihedāni, pavakkhāmi yathārahaṃ* (Untuk dhamma-dhamma yang ber kondisi dan dalam hubungannya dengan dhamma-dhamma yang menjadi kondisi; saya sekarang akan memberitahu detailnya di sini sesuai dengan yang semestinya).

# Penjelasan

(1) Sekarang, untuk memperlihatkan kondisi-kondisi untuk dhamma-dhamma batin dan materi seperti yang telah disampaikan melalui cara (1) metode dependensi-kemunculan (paṭiccasamuppādanaya) dan (2) metode hubungan-kausalitas (paṭṭhānanaya), maka Ācariya Anuruddha mengatakan kalimat yang diawali dengan, **“Untuk mereka.”**

- Untuk dhamma-dhamma yang berkondisi (*saṅkhata*), karena keadaan mereka yang ditentukan oleh kondisi-kondisi, merupakan dhamma-dhamma yang telah muncul karena kondisi (*paccayuppannadhamma*).
- **Saṅkhatanti paccayehi samāgantvā kataṃ**

- Dhamma-dhamma-yang menjadi kondisi (*paccayadhamma*) **sesuai dengan semestinya**, dengan cara ini, yaitu sebagai **kondisi-kondisi**, mampu menjadi penolong untuk stabilitas dan kemunculan dhamma-dhamma yang berkondisi (*saṅkhatadhamma*).
- *Paccayadhamma*,  
*paccayupannadhamma* dan  
*paccayasatti*.

2. *Paṭiccasamuppādanayo paṭṭhānanayo ceti paccayaṅgaho duvidho veditabbo* (Dua jenis ringkasan kondisi-kondisi hendaknya dipahami, yaitu metode dependensi-kemunculan dan metode hubungan-kausalitas).

# Penjelasan

(2) Sehubungan dengan hal tersebut yang definisi untuk **dependensi-kemunculan** (paṭiccasamuppāda) adalah “bergantung pada (paṭicca) persatuan kondisi-kondisi, disebabkan olehnya, setelah tiba bersama [maka terjadilah] kemunculan buah-buah [efek-efek].”

- Paṭiccasamuppāda juga disebut sebagai cara-bagi kondisi/persyaratan (paccayākāra).

- Definisi untuk hubungan-kausalitas (Paṭṭhāna): “di sini [di Paṭṭhāna] adalah tempat untuk berbagai macam dhamma, kondisi-kondisi dan lain-lain; merupakan Eksposisi Besar (**Mahāpakaraṇa**) tentang keseluruhan hubungan-kausalitas sesuai dengan metode yang tanpa batas.” **Metode hubungan kausalitas** adalah metode yang diajarkan di sini.



### 3.Tattha

tabbhāvabhāvībhāvākāramatto

palakkhito

paṭṭiccasamuppādanayo,

paṭṭhānanayo pana

āhaccapaccayaṭṭhitimārabbha

pavuccati, ubhayaṃ pana

vomissetvā papañcenti ācariyā.

3. (Sehubungan dengan hal tersebut, metode dependensi-kemunculan *'dibedakan sebagai semata-mata perilaku kejadian yang bergantung pada kejadian yang lain,'* akan tetapi metode hubungan-kausalitas dikatakan merujuk pada kelangsungan kondisi-kondisi yang spesifik. Selanjutnya, para guru menjelaskan dengan mencampurkan keduanya).

# Penjelasan

(3) **Sehubungan dengan hal tersebut:**  
di dalam dua metode tersebut.  
Kejadian dhamma yang memiliki  
tendensi kemunculan sebagai akibat  
dari kemunculan dhamma-dhamma  
yang menjadi kondisi; keadaan itu  
sendiri disebut '**semata-mata  
perilaku.**'

- Dibedakan olehnya adalah yang dimaksudkan dalam kalimat '*Dibedakan sebagai semata-mata perilaku kejadian yang bergantung pada kejadian yang lain.*'

- Dengan itu juga diperlihatkan makna: dibedakan sebagai semata-mata perilaku tiadanya kejadian karena tiadanya kejadian yang lain (tadabhāvābhāvākāramattopalakkhitata). Oleh karena karakteristik dari kondisi (paṭiccasamuppāda) harus diperlihatkan dengan jalan baik positif maupun negatif.

- Karena Begawan telah berkata — “Ketika ini ada, itu ada; dari kemunculan ini, itu muncul. Ketika ini tidak ada, itu tidak ada; dari penghentian ini, itu berhenti (*“imasmim̐ sati idam̐ hoti, imassuppādā idamuppajjati. Imasmim̐ asati idam̐ na hoti, imassa nirodhā idam̐ nirujjhatī’ti*”).”

- Disebut sebagai kondisi karena darinya buah/efek yang bergantung padanya datang (Paṭicca phalaṃ eti etasmāti paccayo).

- Untuk metode dependensi-kemunculan—oleh karena kelangsungannya merujuk pada semata-mata perilaku kejadian yang akan menjadi kejadian yang lain—tidak membutuhkan kekhususan tentang kepastian dari kondisi-akar dan lain-lain dan [sebaliknya] ketidak-khususan saja berlangsung.



- Akan tetapi, kelangsungan hubungan-kausalitas terjadi melalui sesuatu yang khusus dengan merujuk pada perilaku khusus yang mampu menjadi berbagai macam kondisi, yaitu berbagai kondisi yang dimulai dengan akar dst, untuk berbagai macam dhamma-dhamma yang lain.

- **Dengan mencampurkan:** dengan menempatkan metode hubungan-kausalitas ke dalam dependensi-kemunculan itu sendiri, setelah mencampurkan keduanya dengan cara akar dan lain-lain sebagai kondisi dengan 'kejadian yang bergantung pada kejadian yang lain,' ...

- ...para guru pembuat ikhtisar menjelaskannya, menguraikan secara detail. Yang dimaksud adalah bahwa mereka akan memperlihatkankannya secara terpisah (satu persatu).

Selesai